

ANALISIS BULAN JULI 2015

Minggu V, (27 Juli – 31 Juli 2015)

Di beberapa bursa berjangka dunia, terpantau pergerakan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan kelima Juli 2015, dalam *chart* terpental tajam. Terlihat pada awal pekan kelima (27/7), harga CPO di beberapa bursa berjangka terutama di BKDI dan Malaysia, bergerak melemah. Pada awal pekan, harga di bursa Rotterdam, Senin (27/7), harga bertengger lemah di posisi US\$ 625,00 per ton dan kemudian pada akhir pekan, Jum'at (31/7) bergerak ke posisi US\$ 612,50,00 per ton untuk kontrak September 2015.

Demikian juga di Tanah Air, harga terlihat terseret jatuh. Harga CPO di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, pada awal pekan kelima, berada pada posisi Rp 7.963 menjadi Rp 7.684 per kg.

Pelemahan harga CPO tersebut yang trendnya menuju level terendah dalam 2 bulan pada Senin (27/7) dipicu kelesuan harga minyak dan anjloknya harga kedelai. Di Malaysia atau bursa MDEX, untuk kontrak Oktober 2015, merosot 1,74% ke harga RM 2.140 atau Rp 7,55 juta per ton menjelang penutupan.

Terpantau pada awal pekan, harga minyak mentah jenis WTI telah merosot selama 4 hari dan diperdagangkan turun 0,62% ke harga US\$ 47,84/barel. Adapun harga kedelai, komoditas substitusi utama kelapa sawit, telah merosot tajam dalam 3 hari terakhir. Harga kontrak kedelai di CBOT hari ini merosot 1,3% setelah anjlok lebih dari 3% pada 2 hari sebelumnya.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (28/7), harga CPO di bursa Rotterdam terpental cukup dalam dari US\$ 625,00 menjadi US\$ 612,50 per ton untuk kontrak teraktif September 2015. Terpentalnya harga CPO di bursa Rotterdam, akibat harga minyak mentah dan harga kedelai yang dijadikan substitusi.

Terjadi korelasi positif antara CPO dan minyak mentah membuat harga CPO bergerak beriringan dengan pergerakan harga minyak mentah. Pelemahan harga minyak mentah mengakibatkan permintaan terhadap bahan bakar alternatif biofuel menjadi berkurang. Dampaknya permintaan terhadap CPO yang merupakan salah satu bahan baku utama biofuel juga mengalami penurunan.

Merujuk data *Bloomberg*, bahwa data ekspor CPO Malaysia yang dikumpulkan oleh Intertek mengalami penurunan yang luar biasa pada periode 1 – 25 Juli lalu. Terjadi penurunan sebesar 18 persen pada ekspor periode tersebut dibandingkan periode yang sama bulan Juni sebelumnya.

Sementara itu harga minyak mentah pada perdagangan hari ini juga memburuk. Pasar minyak mentah saat ini sudah berada dalam kondisi oversupply sehingga kabar bahwa jumlah unit operasi pengeboran minyak yang bertambah di Amerika Serikat menimbulkan kekhawatiran bahwa *oversupply* akan makin menjadi.

Setelah mengalami penurunan, pada transaksi Rabu (29/7), harga CPO terpantau mulai menunjukkan kenaikan. Hal ini didukung oleh kenaikan tipis harga minyak mentah dan pelemahan nilai tukar RM di Malaysia. Tercatat di bursa Malaysia, indeks US\$ kembali menguat kendati masih pola terbatas. Indeks US\$ naik dua sesi berturut-turut di tengah harapan bahwa Fed akan memastikan kapan suku bunga acuan akan mulai dinaikkan pada pertemuannya yang

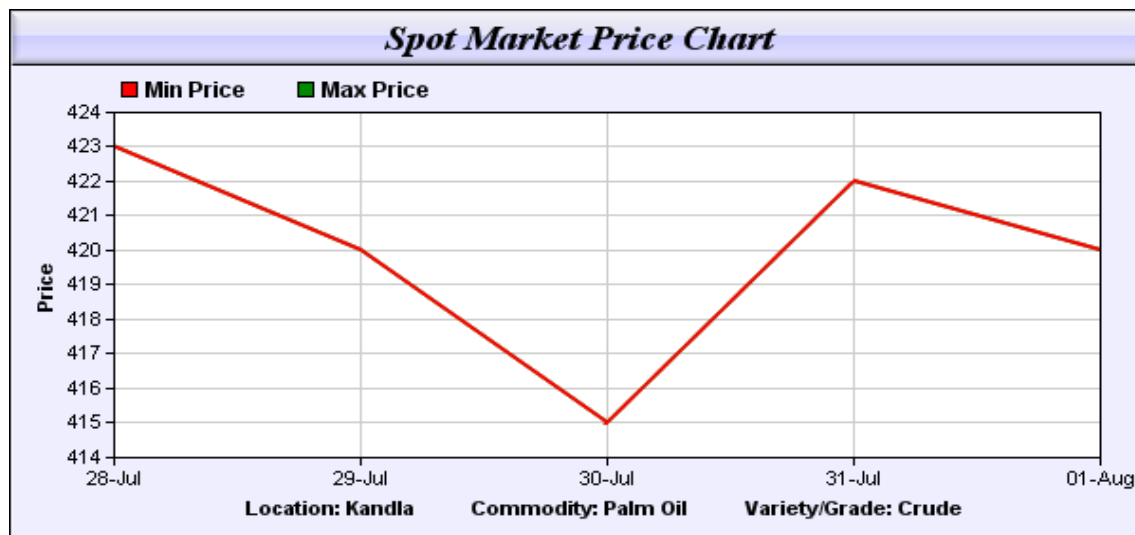
akan berakhir Kamis dini hari. Kenaikan kurs US\$ mengakibatkan RM turun dan membuat harga CPO meningkat.

Di bursa MDEX, harga CPO kontrak paling aktif membukukan peningkatan tipis saja. Harga kontrak penyerahan September 2015 terpantau meningkat sebesar RM4 atau setara dengan 0,2 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.135 per ton.

Memasuki hari keempat, Kamis (23/7), harga CPO di bursa Rotterdam juga berlanjut bergerak naik yang dipicu kenaikan kurs US\$. Untuk kontrak penyerahan bulan September 2015, harga CPO di bursa Rotterdam terlihat berada pada posisi US\$ 615,00 per ton. Sementara di bursa MDEX, terpantau harga mengalami pergerakan variatif. Pada Kamis siang, harga CPO bergerak mixed. Tercatat, untuk kontrak paling aktif Oktober 2015, mengalami penurunan sementara itu sebagian kontrak lain mengalami peningkatan.

Terpantau pula dalam fase konsolidasi mulai terjadi di pasar CPO berjangka setelah selama beberapa sesi belakangan mengalami penurunan. Para pelaku pasar mulai berusaha melakukan aksi bargain hunting akan tetapi karena sentimen umum masih negatif maka harga CPO berjangka kontrak paling aktif masih mengalami penurunan.

Grafik Perkembangan Harga CPO Minggu V Bulan Juli 2015



Sementara itu, pada perdagangan akhir pekan, Jumat (31/7), harga CPO tidak mampu mempertahankan momentum *rebound* sehingga harga kembali merosot seiring pelemahan harga minyak mentah. Di bursa Rotterdam terpental ke harga US\$ 612,50 per ton. Sementara di bursa MDEX, untuk pengiriman Oktober 2015, dibuka melemah 0,24% ke harga RM 2.119 ringgit per ton. CPO terkoreksi setelah Kamis sebelumnya mencatatkan penguatan pertama dalam 8 hari terakhir, naik 0,62% ke harga 2.142 ringgit per ton.

Harga komoditas tersebut kembali merosot terseret harga minyak mentah yang gagal bangkit dari kelesuan setelah mampu *rebound* 0,15% pada penutupan perdagangan Rabu. Terpantau oleh *Reuters*, harga minyak mentah jenis Brent untuk pengiriman September 2015, melemah hingga 0,49% ke harga US\$ 53,05/barel setelah kemarin ditutup 0,13%.